

PENERAPAN FILOSOFI PALEMAHAN TERHADAP MATERIAL LOBI COMO UMA UBUD RESORT BALI

Mufliansyah Rifda Faiq¹ dan Anastasha Sati Zein²

^{1,2}Program Studi Desain Interior, Fakultas Arsitektur dan Desain,
Institut Teknologi Nasional Bandung
e-mail: mufliansyah.rifdafaik@gmail.com

Abstract

In general, tourists look for places that have natural views that have an atmosphere and are far from the hustle and bustle of crowds such as beaches, mountains, suburbs, river banks and others. One of the locations in Indonesia that fits this definition is Bali, which has strong local wisdom. Local Balinese wisdom includes the beliefs, philosophies and ethics of indigenous Balinese culture. Tri Hita Karana is one of the local wisdoms in which Balinese philosophy of life contains prosperity and happiness, which states that the relationship between humans and the natural environment cannot be separated so as to create harmony. The concept will be analyzed for its existence at COMO Uma Ubud Resort in Bali, especially in the application of the COMO Uma Ubud Resort lobby material.

Keywords: Resort Hotel, Local Wisdom, Tri Hita Karana, Palemahan

Abstrak

Pada umumnya wisatawan mencari tempat yang memiliki pemandangan alam yang mempunyai atmosfir menenangkan dan jauh dari hiruk pikuk keramaian seperti pantai, pegunungan, pinggiran kota, tepi sungai dan lainnya. Salah satu lokasi di Indonesia yang sesuai dengan definisi tersebut yaitu Bali, yang terkenal akan kearifan lokalnya yang masih kental. Kearifan lokal Bali meliputi kepercayaan, filosofi dan etika dari kebudayaan asli Bali. Tri Hita Karana merupakan salah satu kearifan lokal Bali yang mengandung banyak arti filosofi kehidupan terjadinya kemakmuran dan kedamaian, dimana diantaranya adalah konsep palemahan yang menyatakan bahwa hubungan antara manusia dengan lingkungan alam tidak dapat dipisahkan sehingga menciptakan adanya keharmonisan. Konsep tersebut akan dianalisa keberadaanya pada COMO Uma Ubud Resort di Bali, terutama pada penerapan material lobi COMO Uma Ubud Resort.

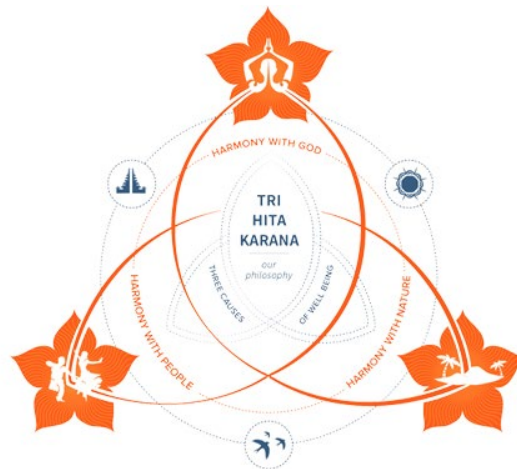
Kata kunci :Resort hotel, Kearifan Lokal, Tri Hita Karana, Palemahan

1. PENDAHULUAN

Bali merupakan pulau yang dianugerahkan dengan keindahan alamnya, hampir seluruh objek alam seperti laut, gunung, hutan dan objek alam lain di Bali mempunyai potensi yang baik sebagai objek wisata. Salah satu daerah di Bali yang terkenal dikelilingi oleh hutan hujan dan terasering adalah Ubud, selain terkenal sebagai objek wisata, Bali terkenal juga akan kearifan lokal yang meliputi kepercayaan dan filosofi dari kebudayaan asli di wilayah Bali. Salah satu kearifan lokal budaya Hindu Bali yaitu Tri Hita Karana yang mempunyai arti tiga (tri), bahagia (hita) dan penyebab (karana) atau disebut juga sebagai tiga penyebab kebahagiaan, dimana filosofi ini mengajarkan mengenai

PENERAPAN FILOSOFI PALEMAHAN TERHADAP MATERIAL LOBI COMO UMA UBUD RESORT BALI

pentingnya hidup selaras antara hubungan dengan tuhan (parahyangan), manusia (pawongan) dan alam lingkungannya (palemahan) dalam kehidupan sehari-hari. Kearifan lokal tersebut telah menjadi identitas kultural yang menjadi dasar kehidupan masyarakat Bali.



Gambar 1: Tri Hita Karana: Keseimbangan.

Sumber: <https://bhayangkari.or.id/artikel/tri-hita-karana-balanced-life-hinduism/>

Bali sebagai salah satu tempat wisata yang paling digemari, tidak hanya untuk wisatawan lokal tetapi juga telah menarik minat wisatawan mancanegara untuk menikmati keindahan alam dan budaya, yang tentunya akan membutuhkan fasilitas tempat tinggal pada waktu wisatawan berkunjung ke pulau ini. Penelitian ini akan membahas mengenai salah satu fasilitas menginap di Ubud Bali, yaitu COMO Uma Ubud Resort yang menyediakan tempat selain untuk menginap juga memberikan pengalaman menikmati alam terbuka dengan letak geografis yang berada di daerah pegunungan. Lobi COMO Uma Ubud Resort menerapkan interior tradisional Bali yang kental dengan material alami, dimana hal ini sesuai dengan filosofi dari elemen Tri Hita Karana yaitu palemahan yang mengutamakan penggunaan material alami dan khas lokasi dimana tempat itu didirikan.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu mencari hasil dari suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi pada masyarakat dengan cara dipaparkan secara terperinci. Pada penelitian ini informasi dikumpulkan melalui data sekunder atau data tidak langsung yang kemudian diolah untuk mendapatkan jawaban dari objek yang diteliti. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap apakah terdapat keserasian antara kearifan lokal Bali terhadap interior lobi COMO Uma Ubud Resort, terutama dari segi penggunaan material alami.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penerpaan Konsep Palemahan terhadap Material.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa kearifan lokal Bali yaitu adalah Tri Hita Karana, dimana terdapat tiga konsep yang diusung demi menjaga terjalinnya hubungan yang harmonis dari ketiganya. Adapun 3 konsep dari Tri Hita Karana berdasarkan kehidupan Hindu yang seimbang adalah (<https://bhayangkari.or.id/artikel/tri-hita-karana-balanced-life-hinduism/>):

- Konsep *parahyangan* menggambarkan adanya hubungan manusia dengan Tuhannya. Konsep ini menyatakan bahwa manusia diciptakan oleh Tuhan sehingga selayaknya manusia berterima kasih dengan cara beribadah dan melaksanakan segala perintah-Nya.
- Konsep *pawongan* menggambarkan adanya hubungan manusia dengan sesama manusia. Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial sehingga membutuhkan manusia lain demi terciptanya hubungan harmonis yang melahirkan rasa aman dan damai dalam kehidupan.
- Konsep *palemahan* menggambarkan adanya hubungan manusia dengan lingkungan alam. Manusia sangat bergantung pada lingkungan alamnya, baik sebagai tempat berlindung dari segala cuaca dan bahaya, sebagai tempat untuk mencari makan dan untuk memenuhi segala kebutuhan lainnya. Berdasarkan konsep ini maka manusia harus selalu menjaga keseimbangan alam sehingga tercipta kelestariannya.

Dalam pembahasan I Kadek Pranajaya (2019), menjelaskan bahwa daya tarik Bali sebagai daerah tujuan wisata salah satunya adalah kualitas lingkungan, sumber daya alam dan budaya. Tri Hita Karana mempunyai peran khususnya dalam hal memelihara dan menjaga kelestarian lingkungan terutama pada konsep palemahan, dimana industri pariwisata di sektor perhotelan dan objek wisata melalui keterlibatan secara langsung dalam mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan. Selain itu palemahan juga sebagai sebuah konsepsi yang membahas tentang adanya beragam fenomena sosial-budaya di dunia yang banyak dilatarbelakangi oleh perbedaan konteks kulturnya masing-masing. Konteks kultur yang dimaksud dalam hal ini adalah mengacu pada aspek tempat, aspek waktu, dan aspek pelaku dari fenomena sosial-budaya yang bersangkutan. Konsep palemahan selanjutnya berkembang di Bali secara mentradisi sebagai suatu kesatuan konsepsi yang banyak digunakan dalam menghasilkan dan memahami makna esensi suatu wujud karya seni budaya manusia. Konsepsi dalam aspek ini juga telah diterapkan secara turun temurun di Bali adalah mengakar pada sisi kearifan lokal masyarakat Bali yang memiliki jiwa toleransi yang tinggi.

Material pada arsitektur sebuah bangunan memegang peranan penting dalam menghasilkan bangunan yang berkualitas sekaligus ramah pada lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, hal tersebut tergantung pada pemilihan jenis bahan / material bangunan yang akan digunakan. Pada umumnya penerapan material pada interior Bali banyak menggunakan material alami dengan maksud sebagai perwujudan keserasian antara manusia dan alam. Namun hal tersebut tergantung pada pemilihan material itu sendiri, seperti yang dijelaskan oleh Kolozali (2016) yang mengutip klasifikasi tentang material bangunan berdasarkan tipologinya, yaitu material alami seperti kayu dan batu alam, material fabrikasi seperti keramik dan batu bata, dan material buatan seperti *fiberglass* dan plastik. Seperti yang sudah di bahas sebelumnya sesuai dengan golongannya, beberapa material yang bersumber dari alam dipercaya sebagai material yang tergolong tidak mengandung zat – zat yang mengganggu kesehatan. Material tersebut juga dapat digolongkan kedalam bahan bangunan yang alami.

Dalam pembahasan Siluh Putu Natha Primadewi (2021), terkait dengan konteks lingkungan, dampak dari lingkungan buatan terhadap lingkungan alami sehingga eksploitasi material alami mengakibatkan pengurangan cadangan sumber daya alam menyebabkan penurunan kualitas lingkungan alami. Fenomena yang terjadi pada Bali saat ini adalah material alami banyak digunakan untuk kebutuhan elemen interior namun tidak memikirkan dampak cadangan sumber daya alam sehingga mengalami kerusakan. Berawal dari fenomena diatas, pengumpulan data dengan cara mengidentifikasi karakteristik material dan pemilihan material khususnya yang berada di daerah Ubud digunakan sebagai acuan agar penerapan dari kearifan lokal Bali terhadap material masih dapat terealisasi terhadap pemakaian material alami.

PENERAPAN FILOSOFI PALEMAHAN TERHADAP MATERIAL LOBI COMO UMA UBUD RESORT BALI

3.2 Tinjauan Material Tradisioal Daerah Ubud Bali pada Bangunan.

Masih menurut Siluh putu Natha Primadewi (2021), bahwa penerapan material alami pada bangunan Bali merupakan perwujudan hubungan keserasian antar manusia dengan alam sekitarnya. Berdasarkan hal tersebut maka masyarakat Bali menggunakan bahan – bahan dari alam setempat untuk membuat bangunan. Pengadaan material untuk elemen interior tersebut di kelompokkan sesuai dengan letak geografis daerah Ubud itu sendiri, seperti penggunaan material untuk tembok, desa yang letaknya dekat dengan sungai menggunakan batu *basalt*, desa yang berada di bukit kapur menggunakan batu karang/*limestone*, desa yang letaknya disekitar lokasi penghasil batu padas, menggunakan batu padas dan demikian pula penggunaan batu bata lainnya. Begitu pula dengan penggunaan untuk material atap menggunakan material alami yang dihasilkan di daerah sekitarnya. Desa penghasil hutan bambu menggunakan sirap bambu, penghasil kebun kelapa dengan daun kelapa, dan alang – alang sebagai bahan yang terdapat di sebagian besar wilayah pedesaan. Demikian juga pada konstruksi utama pada bangunan tradisional Bali, penggunaan material kayu dengan masing – masing kelompoknya sering diidentikan dengan tingkatan seperti layaknya tingkat di kerajaan, seperti penggunaan kayu untuk bahan bangunan perumahan menggunakan kayu ketewel dan kayu jati, pada bangunan parahiyangan menggunakan kayu cendana, dan bangunan untuk patih menggunakan kayu menengen (Gelebet,2002). Berdasarkan pembahasan diatas sesuai dengan kutipan Peraturan Daerah Bali Nomor 5 Tahun 2005 tentang prinsip bahwa “bangunan tradisional Bali wajib mengutamakan bahan/material alami yang ada di daerah sekitarnya”.

Selain memenuhi persyaratan fisik, terdapat juga beberapa persyaratan lain untuk memenuhi tata guna dan penempatan sesuai macam dan fungsi bangunannya. Pada penelitian ini akan dibahas konsep palemahan dan hubungannya dengan lobi interior COMO Uma Ubud Resort

3.3 COMO Uma Ubud Resort.



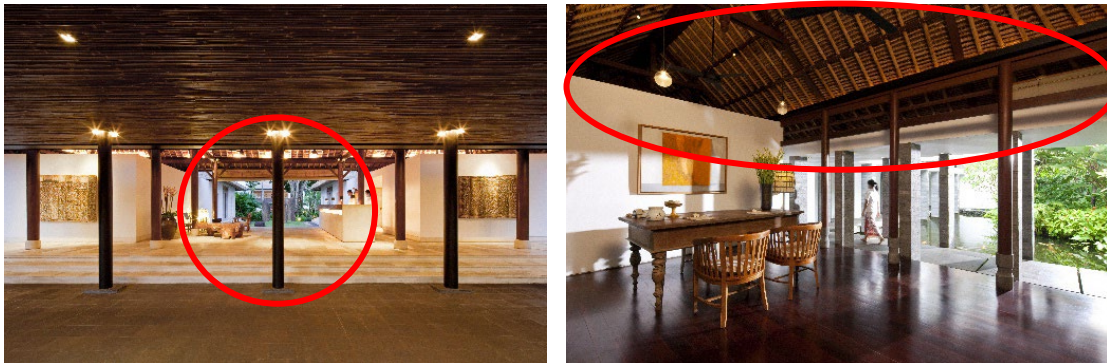
Gambar 2: COMO Uma Ubud Bali Resort.

Sumber: <https://balibuddies.com/areas-of-bali/ubud/>

COMO Uma Ubud berdiri sejak bulan Juli tahun 2004 sebagai hotel resort dengan Bintang 5 dan mempunyai 46 kamar yang terdiri dari tipe suite dan tipe vila. COMO Uma Ubud terletak di jantung Bali, dekat dengan pusat budaya Ubud dengan pemandangan pura, sawah dan perbukitan. Resort ini memberikan atmosfir rumah pedesaan tradisional di lereng bukit Bali kepada wisatawan yang berkunjung, sehingga walaupun resort ini mempunyai nuansa modern tapi masih tetap mengusung unsur tradisional. Hal ini dapat dilihat dari segi lokasi dan bentuk arsitekturnya yang mengikuti budaya Uma Ubud atau rumah Ubud, yang penuh dengan tanaman tropis dan ruang terbuka sehingga cahaya alami berlimpah didalamnya. (<https://www.comohotels.com/en/umaubud/about>)

Resort ini bertujuan memberikan rasa nyaman, tenang dan jauh dari hiruk pikuk perkotaan, sehingga dimanapun pengunjung resort melihat disugahi oleh pemandangan alam disekitar resort ini berada.

3.4 Penerapan Kearifan Lokal terhadap Material Lobi COMO Uma Ubud Resort.



Gambar 3: Lobi & Resepsionis.

Sumber: <https://www.comohotels.com/en/umaubud>

Berdasarkan konsep palemahan terhadap penerapan material alami pada bangunan tradisional Bali merupakan perwujudan keserasian hubungan antara manusia dan alam, hal ini diimplementasikan dalam bentuk kehidupan sehari – hari masyarakat Bali, dimana mereka masih memanfaatkan bahan– bahan dari alam setempat untuk membentuk suatu bangunan maupun untuk elemen interior.

Hampir seluruh material yang digunakan pada area lobi COMO Uma Ubud berasal dari kayu solid, mulai meja, kursi, kolom sampai dengan atap lobi menggunakan kayu solid agar terlihat menyatu dengan alam. Area lobi yang paling menonjol yaitu terletak pada kolom disepanjang bangunan lobi yang menggunakan kayu solid dan atap tradisional yang di ekspos seperti rumah tradisional (gambar 3). Unsur modern juga digunakan sebagai bagian yang menyeimbangi arsitektur tradisional Bali.

Ciri khas COMO Uma Ubud Resort selain menggunakan material alami pada furnitur juga mempertahankan bentuk aslinya, merupakan salah satu sikap dengan masih memperhatikan fungsi dari bentuk itu sendiri. hal itu dipandang sebagai adaptabilitas manusia terhadap alam (aspek palemahan).



Gambar 4: Furnitur.

Sumber: <https://www.comohotels.com/en/umaubud>

PENERAPAN FILOSOFI PALEMAHAN TERHADAP MATERIAL LOBI COMO UMA UBUD RESORT BALI

Konsep pelestarian dari kearifan lokal dalam aspek palemahan yang di implementasikan pada elemen – elemen interior dalam bentuk aspek bentuk – fungsi dari wujud kearifan lokal Bali, agar budaya Bali tersebut dapat bertahan di era modern sekarang. Jenis tindakan pelestarian ditentukan berdasarkan kondisi fisik saat pengamatan dan kebutuhan yang diinginkan, serta sesuai dengan etika pelestarian.

4. PENUTUP

Dari hasil penelitian yang dilakukan, selain ciri khas Bali yang melekat, penelitian dilaksanakan untuk mencari penerapan filosofi dalam aspek palemahan terhadap elemen interior COMO Uma Ubud Resort, terutama pada material yang digunakan pada area lobi resort, dimana penerapan tersebut bersangkutan dengan kearifan lokal Bali yaitu Tri Hita Karana dalam konsep palemahan. Konsep sebagai perwujudan antara manusia dan alam mempertimbangkan perilaku / tindakan seseorang yang dapat memberi dampak tertentu (Peters & Wardana, 2013). Hampir keseluruhan Material yang diterapkan pada interior COMO Uma Ubud Resort berbahan dasar alami, seperti kayu, bambu, dan alang – alang yang diterapkan pada *ceiling*, lantai, dinding, furnitur, hingga elemen pembentuk ruang lainnya. Sesuai dengan hubungan yang harmonis yang diyakini akan membawa kebahagiaan, kerukunan, dan keharmonisan dalam kehidupan, penerapan dalam konsep palemahan diharapkan dapat menjaga kelestarian alam sekitar di jaman yang terus berkembang semakin modern, tanpa meninggalkan ciri khas Bali, modifikasi material alami yang diaplikasikan pada interior COMO Uma Ubud kembali disesuaikan dengan tempat dan situasi COMO Uma Ubud.

DAFTAR PUSTAKA

- O'Shannessy. 2001. *Accommodation Service*. Hospitality Press.
- Primadewi, Siluh Puti Natha. 2021. *Penerapan Material Alami pada Bangunan Bali*. Vastuwidya, Vol. 4, No. 2. Denpasar: Universitas Mahendradatta.
- Pangestu, Mitfier Adhika. Uly Irma Maulina Habafiah, Titihan Sarihati. 2019. *Perancangan Interior Hotel Resort Bintang 4 di Ubud Kabupaten Banyar Bali*. eProcedding of Art & Design. Vol 6 No. 1. Bandung: Universitas Telkom.
- Paramadhyaksa, I Nyoman Widya, I Gusti Agung Bagus Suryada, Ida Bagus Ayu Armeli. 2016. *Reinterpretasi Latar Belakang Filosofi Konsepsi Desa Kala Patra dan Wujud Penerapannya dalam Seni Arsitektur Bali*. Proseding Seminar Nasional. Tradisi dalam Perubahan: Arsitektur Lokal dan Rancangan Lingkungan Terbangun, 3 November 2016. (hal. 41 – 51).
- Jaya, I Kadek Prana. 2019. *Peran Arsitek dalam Meraih Tri Hita Karana Tourism Awards pada Rancangan The Ulin Villa & Spa di Seminyak Bali*. Jurnal Patra Vol. 1 No. 2 (2019). Denpasar: LPPM Institut Desain dan Bisnis Bali.
- Parma, I Putu Gede. 2010. *Pengamalan Konsep Tri Hita Karana di Hotel: Sebuah Studi Kasus Pengembangan Hotel Berwawasan Budaya di Matahari Beach Resort and Spa*. Jurnal Media Bina Ilmiah Vo. 4 No. 2 (2010). Denpasar: LPSDI.
- Peters, Jan Hendrik dan Wisnu Wardana. 2013. *Tri Hita Karana. The Spirit of Bali*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Peraturan Wali Kota Denpasar. 2010. *Persyaratan Arsitektur Bangunan Gedung*.

<https://www.comohotels.com/en/umaubud>

<https://bhayangkari.or.id/artikel/tri-hita-karana-balanced-life-hinduism/>